

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR DI DALAM KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Hanifah Lina Azzarah¹, Suparyan²

^{1,2}Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan

¹azzahralina19@gmail.com, ²suparyan.uad.pmat@gmail.co.id

ABSTRAK

Hasil belajar siswa yang rendah berhubungan dengan banyak faktor. Minat belajar dan lingkungan belajar di dalam keluarga merupakan beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan lingkungan belajar di dalam keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul yang berjumlah 122 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII C sebanyak 23 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan tes. Uji instrumen menggunakan uji validitas, uji daya beda, dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji independen. Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan lingkungan belajar di dalam keluarga dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan $F_{hitung} = 4,029$ dan $F_{tabel} = 3,49$, sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,536 dengan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 0,255 + 0,415 X_1 + 0,433 X_2$. Besar sumbangan relatif $X_1 = 51,229\%$ dan $X_2 = 48,771\%$. dengan koefisien determinasi gandanya (R^2) sebesar 0,287 serta sumbangan efektif $X_1 = 14,73\%$ dan $X_2 = 14,007\%$.

Kata kunci: minat belajar (X_1), lingkungan belajar di dalam keluarga (X_2), hasil belajar (Y).

PENDAHULUAN

Pendidikan harus dilaksanakan secara sadar dan proses belajar dilaksanakan secara terencana agar peserta didik dapat memahami pelajaran secara runtut sehingga dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pendidikan dapat diterima melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal. Pendidikan yang diterima siswa di sekolah merupakan pendidikan formal. Di sekolah siswa mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran matematika sudah diajarkan sejak Sekolah Dasar. Akan tetapi apabila pemahaman siswa tentang materi matematika kurang akan menimbulkan kesulitan dalam belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Sebagaimana hasil observasi di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Kabupaten Bantul, yaitu secara umum hasil belajar siswa masih dibawah KKM terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai UAS Matematika Semester Gasal Kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	VIII E
Jumlah Siswa	24	25	23	25	25
Rata-rata	36,67	58,20	56,96	44,80	48,80
Nilai Tertinggi	57,50	82,50	77,50	65,00	82,50
Nilai Terendah	15,00	42,50	40,00	20,00	15,00
<KKM	24	24	21	25	24
≥KKM	0	1	2	0	1

Berdasarkan sumber di atas tampak bahwa hasil nilai Ulangan Akhir Semester mata pelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kasihan yang tidak memenuhi KKM yaitu 75. Adapun yang memenuhi standar KKM hanya 4 siswa sedangkan 118 siswa lainnya belum memenuhi standar nilai KKM. Hasil belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2015: 54-59) Faktor internal antara lain: kesehatan, cacat tubuh, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

Berdasarkan uraian di atas dipilih satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar. Dengan adanya minat belajar tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka ia akan mendapatkan kepuasan batin dengan hasil belajar yang baik yang telah dicapai. Sebaliknya suatu kegiatan yang tidak dilakukan sesuai dengan minat akan menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Tanpa minat belajar yang kuat, sangat sulit bagi seorang siswa untuk mencapai prestasi maksimal. Minat belajar akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Dilla Restianola. Berdasarkan observasi di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul kurangnya minat belajar disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah lingkungan belajar siswa. Menurut Purwanto (2010: 141) “lingkungan pendidikan digolongkan menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga atau disebut lingkungan pertama, lingkungan sekolah atau yang disebut lingkungan kedua, dan lingkungan masyarakat atau lingkungan ketiga.” Dalam penelitian ini lingkungan keluarga menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari yang kemungkinan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan belajar di dalam keluarga akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nur Fuaddin. Berdasarkan observasi dengan beberapa siswa diperoleh bahwa siswa tidak pernah belajar di rumah sekalipun ada PR dikarenakan orang tua tidak bias mengajari hanya sekedar mengingatkan saja.

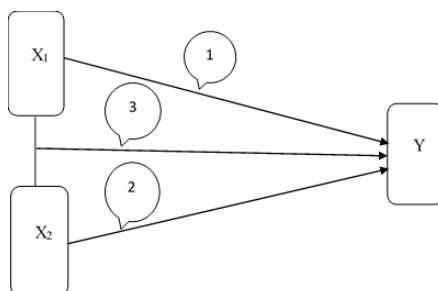
Dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan lingkungan belajar di dalam keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018?

Dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar siswa dan lingkungan belajar di dalam keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 pada tanggal 10 - 18 Mei 2018 dengan kelas uji coba adalah kelas VIII A dan kelas sampel adalah VIII C di mana kelas VIII A dan kelas VIII C masing-masing terdiri dari 24 siswa dan 23 siswa. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu minat belajar (X_1), lingkungan belajar di dalam (X_2) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y).

Berdasarkan variabel penelitian diatas maka skema hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat disusun sebagai berikut:



Gambar I. Skema Hubungan antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Keterangan:

X_1 : Minat Belajar

X_2 : Lingkungan Belajar di dalam Keluarga

Y : Hasil Belajar Matematika

(Sugiyono, 2016: 69)

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk memperoleh data minat belajar dan lingkungan belajar di dalam keluarga, serta metode tes untuk memperoleh data hasil belajar matematika. Uji instrumen penelitian yang dilakukan yaitu uji validitas, uji daya beda, dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji independensi. Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor minat belajar diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa yang berjumlah 25 butir soal, dengan skor tertinggi 98 dan skor terendah 63, diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,196 dan simpangan baku sebesar 11,231. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor minat belajar sebagai berikut :

Tabel 2. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor Minat Belajar

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 94,427$	4	17,391
Sedang	$71,965 \leq X \leq 94,427$	14	60,870
Rendah	$X < 71,965$	5	21,739
Jumlah		23	100,000

Dari hasil pengkategorian pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar kelas VIII C di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 mempunyai tingkat frekuensi minat belajar yang terletak pada interval $71,965 \leq X \leq 94,427$ dengan kategori sedang yaitu sebanyak 14 siswa atau 60,870%.

Skor lingkungan belajar di dalam keluarga diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa yang berjumlah 24 butir soal, dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 60, diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,022 dan simpangan baku sebesar 9,894. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor lingkungan belajar di dalam keluarga sebagai berikut:

Tabel 3. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor Lingkungan Belajar di dalam Keluarga

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 90,916$	5	21,739
Sedang	$71,128 \leq X \leq 90,916$	14	60,870
Rendah	$X < 71,128$	4	17,391
Jumlah		23	100

Dari hasil pengkategorian pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar kelas VIII C di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 mempunyai tingkat frekuensi lingkungan belajar di dalam keluarga yang terletak pada interval $71,128 \leq X \leq 90,916$ dengan kategori sedang yaitu sebanyak 14 siswa atau 60,870%.

Nilai hasil belajar matematika diperoleh dari tes hasil belajar yang berjumlah 18 soal dengan nilai tertinggi 94,44 dan nilai terendah 50,00 diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,196 dan simpangan baku sebesar 12,744. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor hasil belajar matematika sebagai berikut :

Tabel 4. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X \geq 75,000$	8	34,783
Rendah	$X < 75,000$	15	65,217
Jumlah		23	100

Dari hasil pengkategorian pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar kelas VIII C di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori rendah karena siswa yang mendapat nilai dibawah KKM lebih banyak yaitu 15 siswa atau 65,217%.

Pengujian prasyarat analisis dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana asumsi-asumsi prasyarat analisis dapat dipenuhi sesuai dengan teknis analisis data yang telah direncanakan. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji independensi.

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-kuadrat* (X^2). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $k-1$. Dimana k adalah banyaknya kelas interval. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

No.	Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	dk	Keterangan
1	Minat Belajar (X_1)	3,341	7,815	3	Normal
2	Lingkungan Belajar di dalam Keluarga (X_2)	4,078	5,991	2	Normal
3	Hasil Belajar Matematika (Y)	0,751	5,991	2	Normal

Setelah uji normalitas dilakukan uji linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak dengan menggunakan rumus regresi linier (*Uji F*). Kriteria pengambilan keputusannya adalah hubungan antara variabel X dan Y linier apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dalam taraf signifikan 5% dan db pembilang = $k - 2$ dan db penyebut = $n - k$. Dalam penelitian ini untuk X_1 dengan Y db pembilang = 12, db penyebut = 9, untuk X_2 dengan Y , db pembilang = 15, db penyebut = 6. Rangkuman hasil uji linieritas variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada berikut:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	X_1 terhadap Y	2,524	3,073	Linear
2	X_2 terhadap Y	1,423	2,403	Linear

Uji independen digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas yaitu variabel minat belajar (X_1) dengan variabel perhatian orang tua (X_2) dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Kriteria pengambilan keputusannya adalah variabel X_1 dan variabel X_2 bersifat independen apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $dk = (B-1)(K-1)$. Dimana B adalah banyaknya baris dan K adalah banyaknya kolom. Hasil uji independen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Independen

No	Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	dk	Kesimpulan
1	X_1 terhadap X_2	29,845	37,653	25	Independen

Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan Minat Belajar (X_1), dan Lingkungan Belajar di dalam Keluarga (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika (Y) siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Pada bagian ini dilakukan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian yang dianalisis secara korelasi.

Pada uji hipotesis pertama diperoleh koefisien korelasi sederhana (r) sebesar 0,418. Sehingga diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,175 yang dapat dijelaskan bahwa 17,5% hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi dalam hasil belajar matematika (Y) yang dijelaskan oleh minat belajar (X_1) melalui garis linier $\hat{Y} = 5,154 + 0,089X_1$, dengan koefisien arah regresi sebesar 0,089. Artinya setiap kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan 0,089 kenaikan Y . Hasil uji hipotesis yang pertama diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Dengan kata lain, semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut.

Pada uji hipotesis kedua diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,410. Sehingga diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,618 yang dapat menjelaskan 61,8% hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar di dalam keluarga sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi dalam hasil belajar matematika (Y) yang dijelaskan oleh perhatian orang tua (X_2) melalui garis linier $\hat{Y} = 5,012 + 0,094X_2$ dengan koefisien arah regresi sebesar 0,094. Artinya setiap kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan 0,094 kenaikan Y . Hasil uji hipotesis yang kedua diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di dalam keluarga dengan hasil belajar matematika.

Dari analisis korelasi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,536. Pada penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,287 artinya 28,7% hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar dan lingkungan belajar di dalam keluarga sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi hasil belajar matematika (Y) yang dapat dijelaskan oleh minat belajar (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) melalui garis linier $\hat{Y} = 0,045 + 0,075X_1 + 0,078X_2$. Ini berarti kenaikan satu unit (X_1) mengakibatkan 0,075 kenaikan Y , dan kenaikan satu unit (X_2) mengakibatkan 0,078 kenaikan Y . Sedangkan untuk sumbangan relatif X_1 sebesar 51,235 % dan X_2 sebesar 48,765 % serta sumbangan efektif X_1 sebesar 14,713 % dan X_2 sebesar 14,004%, dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar memberikan sumbangan yang paling besar terhadap hasil belajar dari pada variabel lingkungan belajar di dalam keluarga. Hasil uji hipotesis yang ketiga diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada BAB IV, dapat diambil kesimpulan bahwa Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan lingkungan belajar di dalam keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji- F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,029 > 3,490$. Koefisien korelasi ganda (R) antara minat belajar dan lingkungan belajar di dalam keluarga dengan hasil belajar matematika sebesar 0,536 dan (R^2) sebesar 0,287 dengan persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = 0,045 + 0,075X_1 + 0,078X_2$. Besar sumbangan relatif X_1 sebesar 51,235 % dan sumbangan relatif X_2 sebesar 48,765% dan sumbangan efektif X_1 sebesar 14,713% dan sumbangan efektif X_2 sebesar 14,004 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Psikologi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuaddin, Fajar Nur. 2013. *Hubungan Kebiasaan Belajar Matematika dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Restianoa, Dilla. 2015. *Hubungan Minat Belajar, Kreativitas Belajar, dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Karangajen Tahun Ajaran 2016/2017*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.